

## **BAB V**

### **SIMPULAN**

#### **1.1 Simpulan**

##### **1.1.1 Kompetensi Komunikasi Interpersonal Santri**

Tingkatan hubungan interpersonal antara ustadz dengan santri didalam ataupun diluar halaqoh rata-rata dalam kategori sedang. Terlihat jumlah santri yang masuk dalam kategori sedang berjumlah sebanyak 26 orang dari 41 santri, dengan persentase 63,4%. Dari sini dapat dilihat bahwa kedekatan Ustadz dengan santrinya tidak terlalu begitu dekat. Disebabkan santri tidak begitu nyaman untuk menceritakan segala hal. Maksudnya adalah, santri lebih memilih-milih apa yang akan dia sampaikan kepada musyrif halaqohnya, termasuk dalam hal bercengkrama. Di lain sisi ini bisa saja disebabkan karena adanya status seorang guru dan murid. Sehingga sedikit memberi jarak agar tetap terjaga etika dan akhlak dalam bergaul.

##### **1.1.2 Kompetensi Menghafal Santri**

Penilaian santri di halaqoh bukan hanya saja dilihat dari kesehariannya, tetapi juga dilihat dari hasil ujian per semesternya. Penilaian dilihat dari hasil ujian tahfizh, kedisiplinan dan jkuga perilaku santri di halaqoh dan perilaku santri kepada temannya dann kepada gurunya. Dari hasil rekapan nilai rapot tahfizh diketahui bahwa halaqoh Ustadz Cerah memiliki rata-rata paling tinggi yaitu 83,081 disusul dengan Ustadz Indraji dengan rata-rata 80,934 kemudian Ustadz Misbah dengan rata-rata 80,928 dan terakhir Ustadz Johan dengan rata-rata 77,30. Dari hasil ini menandakan nilai pengembangan potensi menghafal santri di halaqoh Ustadz cerah lebih tinggi, disusul dengan Ustadz Indraji kemudian Ustadz Misbah dan terakhir Ustadz Johan.

### 1.1.3 Pengaruh Kompetensi Komunikasi Interpersonal Terhadap Kompetensi Menghafal Santri

Bedasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukann pada 41 subjek dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh dan hubungan positif antara pengaruh hubungan interpersonal ustadz dengan santri dalam pengembangan kompetensi menghafal Al-Qur'an. Ini terjadi karena nilai signifikasinya 0,316 untuk korelasi dan untuk regresinya dengan signifikasi sebesar 0,044 lebih kecil dari 0.05 (Sig. <0.05). Namun hubungan yang terjadi dalam kategori lemah dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,316, dijelaskan pada tabel 4.20 bahwa nilai korelasi 0,20 – 0,399 tingkat hubungan dalam kategori lemah. Adapun pengaruh yang terjadi hanya 31,6% dilihat dari nilai R. Kuatnya kompetensi menghafal santri disebabkan faktor lain yaitu dilihat dari dimana dan kapan mereka mulai menghafal Al-Qur'an. Rata-rata santri sudah mulai menghafal jauh sebelum mereka masuk kedalam Pesantren. Tingkat kompetensi komunikasi interpersonal santri rata-rata dalam kategori sedang dengan jumlah 26 santri atau dengan persentase sebesar 63,4%.

## 1.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memeberikan saran sebagai berikut:

### 1.2.1 Bagi Direktur Tahfizh

1. Perlu adanya kegiatan yang melibatkan musyrif halaqoh tahfizh dan santri di halaqohnya diluar dari waktu tahfizh yang ada.
2. Mengajukan kepada semua musyrif tahfizh untuk lebih komunikatif dengan santri diluar halaqoh tahfizh.

### 1.2.2 Bagi Musyrif Tahfizh

1. Agar lebih peduli terhadap santri-santrinya, ketika berada di halaqoh atau diluar halaqoh
2. Lebih sering mengadakan acara bersama di waktu senggang santri atau ketika hari libur
3. Memperhatikan dan memahami karakter santri

### 1.2.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

1. Lebih memanfaatkan waktu penelitian agar lebih baik hasilnya
2. Untuk memperbanyak responden, bukan hanya kelas 3 SMP saja
3. Diharapkan agar lebih memperkuat teori dan memperkaya referensi agar hasil penelitian dapat sesuai dengan hipotesis yang dibangun.